

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian dalam pembahasan yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis mencoba untuk menarik beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat untuk memecahkan persoalan yang dihadapi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Sumsel mengenai hambatan-hambatan dalam penerapan sistem kearsipan elektronik berbasis *Microsoft Access*.

5.1 Kesimpulan

1. Beberapa karyawan mengalami hambatan dalam penerapan sistem kearsipan elektronik berbasis *Microsoft Access* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Sumsel. Sebanyak 80% responden atau 20 pegawai mengalami hambatan-hambatan baik hambatan secara internal maupun eksternal dan sebanyak 20% responden atau 5 pegawai tidak mengalami hambatan-hambatan.
2. Pegawai kurang paham dalam penggunaan sistem kearsipan elektronik karena pelatihan tidak diikuti oleh seluruh pegawai. Pelatihan hanya ditujukan kepada para manajer sehingga tidak seluruh manajer mengerti dari pelatihan tersebut.
3. Aplikasi yang digunakan dalam kearsipan elektronik yang diterapkan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Sumsel beragam seperti *Microsoft Access*, *arsip mail*, *zimbra*, dan *Rail Document System (RDS)* sehingga membingungkan pegawai dalam cara penggunaan sistem tersebut.
4. Pegawai berumur >40 tahun tidak mau menggunakan sistem kearsipan elektronik berbasis *Microsoft Access* tersebut dikarenakan tidak bisa dalam penggunaan peralatan, takut merusak peralatan, dan aplikasi yang digunakan dianggap lebih rumit dibandingkan kearsipan manual.

5. Pimpinan kurang mengawasi dalam penggunaan sistem kearsipan elektronik karena ketidaktegasan pimpinan dalam penerapan sistem kearsipan tersebut dan tidak memberikan sanksi tegas terhadap pegawai yang tidak menerapkan sistem tersebut.
6. Penggunaan sistem kearsipan berbasis *Microsoft Access* tersebut sangat bergantung dengan peralatan-peralatan elektronik, sehingga jika listrik padam aktivitas pengarsipan terpaksa ditunda sampai listrik kembali hidup.
7. Akses internet pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Sumsel sangat bergantung dalam satu akses jaringan saja secara terdesentralisasi sehingga apabila banyak bagian yang menggunakan atau jaringan tersebut terganggu mengakibatkan proses kearsipan tertunda.
8. Peralatan penunjang sistem kearsipan elektronik seperti *printer* dan *scanner* di beberapa bagian kurang memadai karena biaya pembelian dan perawatan dinilai tinggi.
9. Komputer rusak atau tidak berfungsi dengan baik akibat terserang virus atau *error* karena terlalu banyak data yang tersimpan memerlukan perbaikan dari bagian IT pusat di Bandung untuk memback up data. Namun hal tersebut memerlukan waktu yang lama lebih kurang seminggu untuk perbaikannya.

5.2 Saran-saran

1. PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Sumsel sebaiknya memberikan pelatihan kepada pegawai yang bertanggung jawab untuk kearsipan selama sebulan dua kali, kemudian diberikan pengawasan dari bagian dokumen.
2. Menerapkan satu sistem kearsipan elektronik saja yaitu hanya menggunakan sistem kearsipan elektronik berbasis *Microsoft Access* karena aplikasinya tidak rumit dan penerapannya bisa menyeluruh.

3. Memberikan sanksi tegas terhadap karyawan yang tidak menggunakan sistem kearsipan tersebut sehingga tercapai penggunaan sistem kearsipan yang efektif dan efisien.
4. Sebaiknya memberikan tanggung jawab pengarsipan kepada pegawai muda yang berumur 20-35 tahun karena lebih mengerti dan paham dalam penggunaan sistem kearsipan dan penggunaan peralatan-peralatan elektronik.
5. Sebaiknya menyiapkan ganset untuk antisipasi apabila listrik padam khusus untuk bagian dokumen yang bertanggung jawab mengenai arsip perusahaan karena seluruh aktivitas perusahaan bergantung dengan arsip. Apabila listrik padam mengakibatkan seluruh aktivitas perusahaan terganggu.
6. Sebaiknya menggunakan akses internet khusus untuk bagian pengarsipan sehingga tidak berbagi akses internet dengan bagian lain.
7. Menyiapkan peralatan kearsipan elektronik tersebut di setiap bagian kemudian menunjuk bagian IT pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Sumsel untuk melakukan perawatan ke setiap bagian minimal satu bulan sekali, atau *standby* kapan saja apabila diperlukan,
8. Menyimpan data kearsipan pada media lain, seperti flashdisk, harddisk, dll sehingga apabila data hilang, terhapus, atau terserang virus, data bisa di back up sendiri tanpa menunggu perbaikan dari bagian IT pusat di Bandung.